

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pada Sdr. J di Kelurahan Buntalan Klaten Tengah selama 6 hari mulai 01 Maret 2023 sampai 11 Maret 2023. Berikut adalah kesimpulan penulis dalam studi kasus asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pada Sdr. J :

1. Pengkajian.

Dalam melakukan pengkajian perlu memperhatikan keyakinan dan cara melakukan pendekatan kepada klien dengan halusinasi, karena tidak semua klien halusinasi mau membina hubungan saling percaya. Pada saat dilakukan pengkajian diperoleh data subyektif yaitu pasien mengalami halusinasi pendengaran. pasien mengatakan mendengar suara-suara tidak nyata yang mengajaknya berbicara dan tertawa, muncul saat siang hari, oleh pasien ditanggapi, saat mendengar suara tidak nyata pasien marah-marah dan berkata kotor, muncul ketika sedang sendiri. Pasien mengatakan saat mendengar suara-suara terkadang jengkel dan mengamuk membanting piring dan gelas di rumah.

2. Diagnosa Keperawatan.

Setelah di lakukan pengkajian pada pasien didapatkan masalah keperawatan : Gangguan persepsi sensori halusinasi, isolasi sosial dan resiko perilaku kekerasan.

3. Perencanaan keperawatan

Rencana keperawatan yang di lakukan pada pasien dengan halusinasi pendengaran yaitu dengan tujuan agar pasien dapat mengontrol halusinasi. Intervensi dilakuan dengan kriteria hasil : pasien dapat mengenal halusinasi (isi, waktu, frekuensi, situasi dan respon terhadap halusinasi). Kriteria kedua pasien mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, memanfaatkan obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat). Bercakap-cakap dengan orang lain dan mengalihkan halusinasi dengan melakukan kegiatan harian.

4. Implementasi.

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien halusinasi yaitu selama 6 hari. Pasien mampu melaksanakan strategi pelaksanaan 1 sampai dengan strategi pelaksanaan 4. Pasien mampu mengenal halusinasi dan mengontrol halusinasi dengan menghardik. Kemudian pasien mampu mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap, serta melakukan kegiatan harian untuk mengalihkan halusinasi.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 6 hari dengan tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 4 yaitu berhasil dalam mengenal halusinasi yang dialaminya, kemudian cara mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap serta melakukan kegiatan harian yaitu menyapu dan mencuci piring.

Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan selama 6 hari didapatkan bahwa terdapat peningkatan pada pasien yaitu pasien dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang telah diajarkan yaitu cara mengontrol halusinasi dengan menghardik, bercakap-cakap, minum obat dengan 6 benar dan melakukan kegiatan yang dilakukan 1 kali sehari setiap satu kegiatan. Pasien mengatakan suara-suara tidak nyata sudah jarang muncul setelah pasien melakukan bercakap-cakap dan menghardik. Pasien mengatakan sekarang lebih tenang dan emosi pasien stabil. Hal ini terjadi karena berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh klien dapat mengalihkan perhatian dari halusinasi tersebut. Pasien mengatakan senang saat mengikuti kegiatan posyandu jiwa dan berjanji bulan depan akan ikut kembali.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pada Sdr. J di Kelurahan Buntalan Klaten Tengah, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pasien atau klien

Pasien dapat menyibukan diri dirumah supaya suara-suara palsu tersebut tidak muncul dan saat mengikuti kegiatan masyarakat jangan menyendiri serta mengikuti program pengobatan di pelayanan kesehatan yang ada.

2. Bagi keluarga

Keluarga dapat memberikan motivasi, dukungan, dan perawatan kepada klien dengan halusinasi serta berperan penting dalam asuhan keperawatan

3. Bagi perawat

Perawat dalam melakukan pengkajian hendaknya menjalin hubungan kerja sama yang baik antara keluarga klien dan perawat, agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi klien

4. Bagi Desa dan Puskesmas

Dengan dibangunya Posyandu Jiwa Sakti di Kelurahan Buntalan Klaten Tengah diharapkan dapat berlangsung terus menerus sehingga Kesehatan jiwa di desa tersebut membaik, dan dapat menjadi role mode desa sebelahnya.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan diharapkan membekali peserta didik format pengkajian keperawatan jiwa, standart strategi pelaksanaan/SP jiwa gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagai acuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

6. Bagi penulis selanjutnya

Penulis KIAN selanjutnya dapat melakukan pengkajian yang lebih lengkap untuk mendapatkan hasil yang optimal, dan mampu memberikan asuhan keperawatan yang optimal bagi klien.